

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan banyak penelitian yang berkaitan dengan kecemasan masyarakat mengenai berita. Adapun dari sekian penelitian tersebut, yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ria Umala Idayanti yang berjudul “ *Pengaruh Terpaan Tayangan Cekal di iNews Lampung Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Lampung Utara*”<sup>1</sup>. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan metode survei menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, dengan teknik analisis korelasi Product Moment dan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil korelasi Product Moment sebesar 0,198 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan signifikansi sebesar 0,049 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara terpaan tayangan Cekal terhadap tingkat kecemasan masyarakat Lampung Utara, yang berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai 0,039 atau 3,9%.

Kedua, Penelitian Irawan yang berjudul “ *Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan Pada Driver Taksi Online Terhadap Kecemasan Driver Taksi Online (Studi Kasus di Kel. Gandus)*” hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberitaan kasus pembunuhan terhadap kecemasan *drivertaksionline* telah mencapai hasil yang signifikan karena

---

<sup>1</sup>Ria Umala Idayanti “ *Pengaruh T*  
*Masyarakat Lampung Utara*” (Jurusan Ju:  
Hidayatulah Jakarta 2018)

nilai  $t_0$  diperoleh sebesar 1,41 ini berarti  $t_0$  lebih besar dibandingkan  $t_t$  baik pada taraf 5% sebesar 2,552 dan baik pada taraf 1 % sebesar 0,688, maka hipotesis nihil yang diajukan diterima, ini berarti bahwa adanya pengaruh signifikan pada pemberitaan media sosial terhadap kecemasan *driver* taksi *online*. Jadi, terdapat pengaruh pemberitaan kasus pembunuhan terhadap kecemasan *driver* taksi *online* (studi kasus kelurahan Gandus Palembang).<sup>2</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fairuzah Rahmi yang berjudul “*Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*” .<sup>3</sup> Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Tingkat pengaruh sebesar 0,802 dengan menggunakan Uji Analisis produk momen ( $R_{xy}$ ) dibuktikan dengan melihat nilai rhitung  $> r_{tabel} = 0,802 > 0,284$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adanya pengaruh atau tidak juga dapat dilihat pada tabel correlation product moment, dimana nilai signifikansi bernilai 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena hasil koefisiensi korelasi tersebut bersifat positif. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka peneliti menggunakan uji korelasi sederhana (uji  $t$ ), dimana nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel,  $9,306 > 2,021$  dan  $p$  value  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terpaan media televisi tentang pemberitaan pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

---

<sup>2</sup> Irawan, “*Pengaruh terpaan berita kasus pembunuhan pada driver taksi online terhadap kecemasan driver taksi online*” (Jurusan jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palaembang, 2019).

<sup>3</sup>Fairuzah Rahmi “*Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*” , (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018)

Keempat, Penelitian jurnal ilmu Dakwah dan Komunikasi Dwi Rosalina yang berjudul "Terpaan Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kejahatan Pada Anak" hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa maraknya berita kriminal di televisi telah menimbulkan dampak yang besar bagi keluarga muslim di Desa Way Huwi. Kecemasan yang dirasakan oleh orang tua setelah menyaksikan tayangan kriminal di televisi berpengaruh pada meningkatnya upaya orang tua dalam menjaga anak dari kasus kriminal. Hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan angka 0,000 Nilai ini  $< 0,05$ . Kemudian melalui pengujian pada *R square* diperoleh nilai 0,495 (49,5%) hal ini menunjukkan pada pengaruh pemberitaan *Sriwijaya Post* memiliki pengaruh sebesar 49,5% terhadap, Tingkat Kecemasan Mahasiswa. Sedangkan berdasarkan Uji Hipotesis (Uji T) diperoleh Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $t = 5,234 > t_{tabel} 2,048$ ) dan signifikansi adalah 0,000. Artinya ada pengaruh Pengaruh Pemberitaan *Sriwijaya Post* Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa. Dari hasil hipotesis dalam penelitian ini, telah terjawab bahwa ada Pengaruh Pemberitaan *Sriwijaya Post* Tentang KKN di Desa Penari Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Jurnalistik Angkatan Tahun 2017 UIN Raden Fatah Palembang.

Persamaan dari penelitian ini yaitu penulis menjadikan kecemasan sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengumpulkan data dengan mencari hasil angket dan mengamati uraian-uraian dari tingkat kecemasan masyarakat. Yang membedakan peneliti ini dengan sebelumnya adalah lokasi penelitian dan subjek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwasanya beberapa tinjauan pustaka membahas adanya pengaruh tayangan berita televisi terhadap

masyarakat yang menonton tayangan tersebut. Hal ini menjadi pendukung dalam penyelesaian penelitian yang akan peneliti lanjutkan.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori ialah berupa model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan suatu masalah yang diteliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori S-O-R.

### **1. Teori S-O-R**

Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* ini semula berasal dari psikologi kemudian menjadi teori komunikasi tapi tidak mengherankan karena objek material dan psikologi dan ilmu komunikasi merupakan sam, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, konasi.

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengatakan kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negative.<sup>5</sup>

Menurut response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Unsur- unsur teori ini antara lain:

---

<sup>4</sup>Suryani, et al., *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 93.

<sup>5</sup>Onong Uchjana Effendy *.Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi .*(Jakarta:Erlangga,2015), h.13

- a. Pesan (stimulus) berita keganasan harimau diprogram fokus indosiar
- b. Komunikan (organism) pada masyarakat Desa Pajar Bulan Kabupaten Lahat
- c. Efek (response)Tingkat kecemasan masyarakat terhadap keganasan harimau Sumatra.

McQuail menjelaskan elemen-elemen utama dari teori ini adalah (a) pesan (stimulus), (b) seorang penerima atau *receiver* (organisme), efek (respon).<sup>6</sup> Model S-O-R dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Model Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R)

Prinsip teori ini merupakan dasar dari teori jarum suntik hipodermik, teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh.<sup>7</sup> Dalam masyarakat, dimana prinsip *stimulus-response* mengansumsikan bahwa pesan informasi disiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dalam skala yang luas, sehingga secara serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditunjukan pada orang per- orang. Kemudian sejumlah besar orang atau individu akan merespon pesan informasi itu.

Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak jika stimulus ditolak organisme, pada proses selanjutnya berhenti, ini berarti bahwa stimulus tersebut

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi:Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 281

<sup>7</sup> Bungin, *op.cit.*,h.281.

tidak efektif dalam mempengaruhi organisme sehingga tidak ada perhatian (attention) dari organisme.

Menurut Hovlan, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu : perhatian, pengertian, dan penerimaan. Maksudnya perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak, komunikasi berlangsung jika ada perhatian dan komunikan. Proses selanjutnya komunikan mengerti kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.<sup>8</sup>

Dalam kaitannya peneliti menggunakan teori S-O-R untuk mencari tingkat kecemasan masyarakat terhadap pemberitaan dalam media televisi.

## **2. Kecemasan**

### **a. Pengertian Kecemasan**

Istilah kecemasan dalam Bahasa Inggris yaitu *anxiety* yang berasal dari Bahasa Latin *angustus* yang memiliki arti kaku, dan *ango, anci* yang berarti mencekik (Trismiati, dalam Yuke Wahyu Widosari, 2010). Kecemasan (*Anxiety*) adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya, kesehatan, relasi sosial, karir, relasi internasional, anak, keluarga dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat sumber kekhawatiran. Adalah normal bahkan adaptif, untuk

---

<sup>8</sup> Onong, *Op.Cit.*,h. 256.

sedikit cemas mengenai aspek-aspek hidup tersebut. Kecemasan adalah respon yang tepat terhadap ancaman.<sup>9</sup>

Steven Schwartz, S (2000) mengemukakan kecemasan berasal dari kata Latin *anxius*, yang berarti penyempitan atau pengecilan. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan *focus* kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional *negative* yang ditandai dengan adanya firasat dan somatic ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas.<sup>10</sup>

Menurut *American Psychiatric Association*, kecemasan pada perempuan umumnya terjadi dua kali banyak dibandingkan laki-laki. Usia yang paling sering mengalami serangan adalah antara masa remaja akhir hingga setelah usia 50 tahun. Sedangkan menurut agama perasaan resah, khawatir, cemas dan takut ini diakibatkan lemahnya iman seseorang.<sup>11</sup>

Menurut Kaplan, Sandock dan Grebb kecemasan adalah respon terhadap situasi yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman, baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> S. Nevid Jeffrey, dkk. *Psikologi Abnormal Edisi Kelima*. Jilid 1. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 163

<sup>10</sup> Dona Fitri Annisa & ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Usia Lanjut (Lansia)*. Konselor. Vol 5 No2, June 2016 ISSN: Print 1412-9760, h. 94

<sup>11</sup> C.Gorge, Boeree, *General Psychology*, terj. Helmi. J. Fauzi, (Jogjakarta: Primashopie, 2016), h. 256

<sup>12</sup> Fitri Fauziah & Julianti Widuri. *Psikologi Abnormal Klinik Dewasa*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2007), h. 73

Kecemasan adalah sebuah perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan, tidak jelas, dan bersifat menyebar. Individu dengan tingkat kecemasan yang tinggi sering merasa cemas, tetapi kecemasan mereka tidak berarti kemampuan mereka berfungsi dalam dunia menjadi terganggu. Sebaliknya, gangguan kecemasan (*anxiety disorders*) adalah gangguan psikologis yang mencakup ketegangan motorik (bergetar, tidak dapat duduk tenang, tidak dapat berduduk santai); *hiperaktivitas* (pusing, jantung yang berdetak cepat dan juga berkeringat dan harapan dan pikiran-pikiran yang mendalam).<sup>13</sup>

#### **b. Gejala-gejala Kecemasan**

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang tergolong normal kadang kala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala tersebut lebih jelas pada individu yang mengalami gangguan mental. Lebih jelas lagi bagi individu yang mengidap penyakit mental yang parah.<sup>14</sup>

Ada beberapa mengenai gejala-gejala kecemasan diantaranya yaitu :<sup>15</sup>

- a) Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang
- b) Memandang masa depan dengan was-was (khawatir)
- c) Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum (demam panggung)
- d) Sering merasa tidak bersalah, menyalahkan orang lain
- e) Tidak mudah mengalah, suka ngotot
- f) Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah
- g) Sering mengeluh ini dan itu (keluhan-keluhan somatic), khawatir berlebihan terhadap penyakit
- h) Mudah tersinggung, membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi)
- i) Dalam menganbil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu
- j) Bula mengemukakan sesuatu atau bertanya sering kali diulang-ulang

---

<sup>13</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.301

<sup>14</sup> Siti Sundari, *Kerach Memahami Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2004), h. 62

<sup>15</sup> Dadang Hawari, *Manajemen Sres, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: Gaya Baru, 2006), h 65-66



k) Kalau sedang emosi sering kali bertindak histeris.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan**

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Savitri Ramaiah ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan.<sup>16</sup> Terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu:

1) Pengalaman negative pada masa lalu

Sebab utama dari timbulnya rasa cemas kembali pada masa kanak yaitu timbulnya rasa tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu menghadapi situasi yang sama dan juga menimbulkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman pernah gagal dalam mengikuti tes.

2) Pikiran yang tidak rasional

Pikiran yang tidak rasional terbagi menjadi empat bentuk, yaitu:

- a) Kegagalan ketastropik, yaitu adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya. Individu mengalami kecemasan serta perasaan ketidakmampuan dan ketidaksanggupan dalam mengatasi permasalahannya.
- b) Kesempurnaan, individu mengharapkan kepada dirinya untuk berperilaku sempurna dan tidak memiliki cacat. Individu menjadikan ukuran kesempurnaan sebagai sebuah target dan sumber yang dapat memberikan inspirasi.
- c) Persetujuan.
- d) Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, ini terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ramaiah, Savitri, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 11

<sup>17</sup> M. Nur Ghufroon & Riri Risnawati, S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 145-146

### 3. Masyarakat

#### a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan sekelompok orang yang secara intens berinteraksi dan menetap secara bersama dalam waktu yang cukup panjang. Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut sebagai *society*, yang merupakan asal kata dari *socius* yang berarti kawan. Pengertian *society* secara umum menunjuk kepada makna pergaulan antara individu satu dengan individu lain dalam satu kelompok, dimana mereka hidup secara bersama-sama dalam bentuk perkawanan.<sup>18</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam satu wilayah. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum, adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut:

- 1) Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- 2) Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk manusia yang terikat oleh suatu system adat istiadat tertentu.
- 3) Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>19</sup>

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan merupakan sistem sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, hidup bermasyarakat merupakan bagian *integral* karakteristik dalam kehidupan manusia.

---

<sup>18</sup>Dona Fitri Annisa & ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Usia Lanjut (Lansia)*. Konselor. Vol 5 No 2, June 2016 ISSN: Print 1412-9760, h. 94

<sup>19</sup> Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 14

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia.<sup>20</sup>

## **b. Ciri-ciri Masyarakat**

Menurut Soejono Soekanto, menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu :<sup>21</sup>

- 1) Manusia yang hidup bersama. Dimana ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- 4) Mereka merupakan suatu system hidup bersama. System kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

## **4. Berita**

### **a. Pengertian Berita**

Chilton R. Bush dalam *Newspaper Reporting of Public Affairs*, Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan

---

<sup>20</sup> Suryati M.Pd, *Sosiologi*, (Palembang: Noer Fikri, 2017), h. 68

<sup>21</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 32

peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.

Paul De Masesenner menyatakan *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnler dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecendrungan, situasi, kondisi, interpretasi, yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.<sup>22</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan berita adalah sebuah informasi yang baru atau informasi mengenai sesuatu yang telah terjadi yang kemudian disebarkan kepada khalayak melalui media cetak, media elektronik ataupun media online.

Berita harus terjadi apa adanya, sesuai dengan fakta dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, tidak boleh dikurangi atau ditambahi. Namun tidak semua fakta adalah berita. Berita juga harus ringkas dan jelas, berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang singkat, jelas, sederhana. Tulisan berita tidak harus banyak menggunakan kata, harus langsung dan padu.<sup>23</sup>

## **b. Jenis-Jenis Berita**

Berita berasal dari kata dasar “berita”, kata “berita sendiri berasal dari bahasa Sangsekerta, *vrita* yang artinya adalah kejadian atau peristiwa. Menurut Charles A. Dana berita adalah laporan yang menarik untuk pembacanya dan berita terbaik dinilai kemenarikannya bagi para pembaca. Sedangkan menurut Michtel V. Charley berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual,

---

<sup>22</sup> AS. Haris Sumandiria, *Jurnalistik Indonesia (Menulis Berita dan Feature)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 64

<sup>23</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 56.

penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka.<sup>24</sup>

Dalam jurnalistik juga dikenal jenis berita menurut penyajiannya, yaitu:

- 1) *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why*, dan *how* (5W1H).
- 2) *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.
- 3) *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari beberapa aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*).
- 4) *Interpretative report* lebih dari sekadar *straight news* dan *depth news*. Berita interpretative biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial.
- 5) *Feature story* menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.
- 6) *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau factual.
- 7) *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretative. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigative, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.
- 8) *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang di uji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum.<sup>25</sup>

### c. Faktor-faktor yang menentukan nilai berita

Dalam berita berisi berita yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Ada tema yang diangkat dari suatu peristiwa. Dalam berita ada karakteristik intrinsik yang dikenal dengan nilai berita, nilai berita ini menjadi nilai ukuran yang berguna atau biasa

---

<sup>24</sup> Ali yahisin, *Pengertian Berita Menurut Para Ahli*. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/-pengertian-berita-menurut-para-ahli>. Tanggal 17 Desember 2020.

<sup>25</sup> AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 69-71

diterapkan untuk menentukan layak menjadi sebuah berita.<sup>26</sup> Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita adalah sebagai berikut: Kesegaran peristiwa, kedekatan kejadian dari pembaca, penonjolan kejadian atau keutamaan pelaku berita, sifat penting dari suatu kejadian, konflik, keterkaitan/pengaruh, keabsahan, keanehan dan seks.

## 5. Harimau Sumatera

### a. Pengertian harimau

Harimau adalah hewan yang termasuk dalam keluarga *felidae* atau kucing. Dalam bahasa latin disebut *panther trigris*. Merupakan sejenis hewan mamalia yang bertulang belakang serta pemakan daging (Karnivora).<sup>27</sup>

Indonesia memiliki tiga subspecies harimau (*Panthera tigris*) dari delapan subspecies yang ada di dunia. Tiga subspecies harimau dunia telah dikategorikan punah dialam dan dua *subspecies* di antaranya terdapat di Indonesia yaitu harimau Bali (PT.balica) punah tahun 1930-an dan harimau Jawa (Pt *sondaica*) punah tahun 1980-an (Ramono & Santiapillai 1994; Seidensticker et al. 1999). Harimau sumatera (PT.Sumatra) merupakan satu-satunya subspecies harimau yang masih bertahan hidup di Indonesia. IUCN (2006) telah mengategorikan harimau sumatera dalam statusv “*critically endangered*” atau satwa langka yang kritis yaitu kategori tertinggi dari ancaman kepunahan.

Di Indonesia, pemerintah telah melindungi harimau sumatera yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Hingga saat ini, harimau sumatera masih diambang kepunahan akibat ancaman yang tinggi setiap waktu. Kehilangan habitat akibat konversi hutan untuk

---

<sup>26</sup> Luwi Ishwara, Jurnalisme Dasar, (Jakarta: PT Kompas Nusantara, 2011), h. 76

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 77

berbagai kepentingan masih saja terjadi pada kawasan penyebarannya (Ramono & Santiapillai 1994; Kinnaird et al. 2003). Holmes (2002) menyatakan bahwa hutan Sumatera telah hilang secara luas dalam dua dekade terakhir. Perburuan harimau sumatera untuk perdagangan bagian-bagian tubuhnya Plowden & Blowes, Sheperd & Magnus (2004) dan perburuan dengan alasan pencegahan konflik harimau dan manusia Nyhus & Tilson (2004) mengakibatkan menurunnya kepadatan populasi dan sebarannya di alam.<sup>28</sup>

Harimau memiliki peranan penting dalam ekosistem sebagai regulator dan indicator. Sebagai regulator biologi, keberadaan populasi harimau menjadi penting sebagai penyeimbang populasi satwa-satwa lain. Sebagai indikator biologi keberadaan keadaan populasi harimau berfungsi sebagai penanda kehadiran satwa mangsa dan kualitas habitat.

Dalam sudut pandang sosial budaya, harimau sumatera diberbagai daerah menepati kedudukan yang dihormati oleh masyarakat. Ditanah batak misalnya, harimau dipanggil dengan sebutan ” *Ompung*” yang merupakan panggilan kepada seseorang yang dihormati. Lain lagi di padang dan jambi, harimau dipanggil dengan ssebutan “ *Datuak*” yang biasa digunakan untuk menyebutkan tetua adat. “ *Inyiak*” untuk menyebut orang yang dituakan dan dihormati., ataupun sebutan kehormatan lainnya seperti “ *Ampang Limo*” .<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Maju Bintang Hutajulu, “ *Studi Karakteristik Ekologi Harimau Sumatera [Panthera tigris sumatrae (Pocock 1929)] Berdasarkan Kamera Trap Di Lansekap Tesso Nilo– Bukit Tiga Puluh, Riau*” (Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2007)

<sup>29</sup> Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati, Panduan Pemantauan Populasi Harimau Sumatera, (diterbitkan oleh Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati), h. 9.

Pola aktivitas harimau sumatera dapat dikatakan mengikuti pola aktivitas satwa mangsa, yaitu krepuskular dan diurnal (seperti kijang, beruk, babi hutan dan pelanduk) dan nokturnal (seperti rusa sambar). Kemungkinan hal tersebut berhubungan dengan pemangsaan. Pada siang hari, kemungkinan harimau memangsa jenis-jenis yang melakukan aktivitas seperti babi hutan, beruk dan kijang dan pada malam hari melakukan pemangsaan terhadap rusa dan pelanduk. Karanth & Sunquist (2015) menyatakan bahwa harimau memerlukan makanan tiga kali lebih banyak daripada macan dahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan waktu lebih lama untuk mencari mangsa yang juga berhubungan dengan kepadatan satwa mangsa pada suatu lokasi. Perubahan pola aktivitas harian harimau sumatera juga kemungkinan disebabkan oleh tekanan dari manusia yang banyak beraktivitas dalam kawasan dan dipinggir kawasan sehingga menyebabkan perubahan kualitas habitat dan menurunnya kelimpahan satwa mangsa utama.

Perambahan oleh aktivitas pembalakan dan pembangunan jalan. Bersamaan dengan hilangnya hutan habitat mereka, harimau terpaksa memasuki wilayah yang lebih dekat dengan manusia dan menimbulkan konflik. Konflik ini seringkali berakhir dengan harimau yang dibunuh atau ditangkap karena tersesat memasuki daerah pedesaan atau akibat perjumpaan tanpa sengaja dengan manusia. Dataran rendah, lahan gambut, dan hutan hujan pegunungan.

#### **b. Ciri- ciri fisik harimau**

- 1) Harimau Sumatera memiliki tubuh yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan Harimau Kontingental (*Panthera tigris tigris*).
- 2) Jantan dewasa bisa memiliki tinggi hingga 60 cm dan panjang dari kepala hingga kaki mencapai 250 cm dan berat hingga 140 Kg. Harimau betina memiliki panjang rata-rata 198 cm dan berat hingga 91 Kg.



- 3) Warna kulit Harimau Sumatera relatif lebih gelap, mulai dari kuning kemerah-merahan hingga oranye tua, dan memiliki garis loreng yang lebih rapat.<sup>30</sup>

## 6. Media Televisi

### a. Pengertian Televisi

Media televisi berasal dari kata tele dan visie, tele artinya jauh dan visie artinya penglihatan. Jadi media televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Media televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau internet. Sedangkan yang dimaksud dengan media televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama surat melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Media televisi merupakan alat elektronik menggunakan yang bisa menguasai dua indera terpenting manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan.<sup>31</sup> Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia “televise” secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi.<sup>32</sup>

Media televisi adalah media yang mampu menyajikan pesan dalam bentuk suara, gerak, pandangan dan warna secara bersamaan, sehingga mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan. Kelebihan televisi ialah ia mampu menampilkan hal

---

<sup>30</sup>Luwi Ishwara, *Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: PT Kompas Nusantara, 2011), h. 87

<sup>31</sup> Onong Unchjana Effendi, *Op. Cit.*, h. 174

<sup>32</sup> S Mubarak, *Pengaruh Media Televisi Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*, <http://digilib.uinsby.ac.id>, Diakses tanggal 6 Maret 2020.

menarik yang ditangkap oleh indera pendengaran dan pengelihatannya, mampu menampilkan secara detail suatu peristiwa atau kejadian, suatu produk dan pembicara karena mempengaruhi dua indera sekaligus, maka efek persuasinya lebih kuat ketimbang media lainnya, jumlah pemirsa lebih banyak, sehingga ia merupakan media yang paling populer. Sedangkan kekurangannya adalah biaya produksi yang mahal dan rumit penggunaannya, bila tidak dipersiapkan dengan matang, maka pesan visual itu justru akan menciptakan image yang buruk.

Dimasa sekarang media televisi dimanfaatkan untuk keperluan informasi sehingga dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan langsung melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit, dan kabel tv. Apa yang kita saksikan pada layar media televisi, semuanya merupakan unsur gambar dan suara. Jadi ada unsur yang melengkapi yaitu unsur gambar dan suara.

Studi pada media televisi dalam penyusunan skripsi ini, bukanlah studi tentang hal-hal yang menyangkut teknis dan mekanis. Melainkan lebih menekankan pada kecemasan masyarakat pengguna kabel tv berbayar dalam media televisi Indosiar, yakni pada masyarakat pengguna kabel tv berbayar di Desa Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Maka dengan sendirinya studi tentang media televisi ini hanyalah sebatas pada kecemasan masyarakat saja, yaitu kaitannya dengan unsur-unsur lainnya dalam keseluruhan pembentukan kecemasan.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang

kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis.<sup>33</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_1$  : adanya pengaruh antara berita keganasan harimau di program (Fokus di Indosiar) terhadap tingkat kecemasan masyarakat Desa Pajar Bulan Kabupaten Lahat.
2.  $H_0$ : tidak adanya pengaruh antara berita keganasan harimau di program (Fokus di Indosiar) terhadap tingkat kecemasan masyarakat Desa Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

---

<sup>33</sup> Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 98